



STRATEGIES FOR IMPROVING ATHLETES' PERFORMANCE IN NORTH GORONTALO REGENCY

STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI ATLET DI KABUPATEN GORONTALO UTARA

Rosnawati Arbi¹⁾, Ikram Muhammad²⁾, Sudarsono³⁾

*Mahasiswa Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Bina Mandiri Gorontalo¹⁾,
Dosen Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Bina Mandiri Gorontalo^{2,3)}*

Email: rosnawatiarbi23@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and formulate strategies for improving athletes' performance in North Gorontalo Regency. The suboptimal achievement of athletes at regional and national levels has become a problem requiring strategic and comprehensive solutions. This research uses qualitative methods with a descriptive-analytical approach. Data collection was conducted through in-depth interviews with 15 informants consisting of KONI officials, coaches, athletes, and related stakeholders, as well as observation and documentation studies. Data analysis used the Miles and Huberman model with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results identified five main factors affecting athlete performance: quality of coaching and training, availability of facilities and infrastructure, coaching management system, financial support, and athlete motivation and mental strength. Recommended strategies include improving coach competency through certification and continuous training, developing standard sports infrastructure, implementing data-based management systems with regular monitoring, diversifying funding sources through collaboration with the private sector, and strengthening athlete mental coaching programs. The implementation of this integrated strategy is expected to significantly and sustainably improve the performance of North Gorontalo Regency athletes in the future.

Keywords: *Coaching Strategy, Athletes' Performance, Sports Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi peningkatan prestasi atlet di Kabupaten Gorontalo Utara. Prestasi atlet yang belum optimal di tingkat regional dan nasional menjadi permasalahan yang memerlukan solusi strategis dan komprehensif. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 15 informan yang terdiri dari pengurus KONI, pelatih, atlet, dan pemangku kepentingan terkait, serta observasi dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengidentifikasi lima faktor utama yang mempengaruhi prestasi atlet yaitu kualitas pembinaan dan pelatihan, ketersediaan sarana prasarana, sistem manajemen pembinaan, dukungan finansial, serta motivasi dan mental atlet. Strategi yang direkomendasikan mencakup peningkatan kompetensi pelatih melalui sertifikasi dan pelatihan berkelanjutan, pengembangan infrastruktur olahraga standar, implementasi sistem manajemen berbasis data dengan monitoring berkala, diversifikasi sumber pendanaan melalui kerjasama dengan sektor swasta, dan penguatan program pembinaan mental atlet. Implementasi strategi terintegrasi ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi atlet Kabupaten Gorontalo Utara secara signifikan dan berkelanjutan di masa mendatang.

Kata Kunci: Strategi Pembinaan, Prestasi Atlet, Manajemen Olahraga

I. PENDAHULUAN

Prestasi olahraga merupakan salah satu indikator kemajuan pembangunan sumber daya manusia di suatu daerah. Kabupaten Gorontalo Utara sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo memiliki potensi besar dalam pengembangan olahraga prestasi, namun pencapaian atlet di tingkat regional dan nasional masih belum optimal (Dinas Pemuda dan Olahraga Gorontalo Utara, 2024). Kondisi ini memerlukan perhatian serius mengingat olahraga prestasi tidak hanya berdampak pada kebanggaan daerah, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan karakter generasi muda dan peningkatan kesejahteraan atlet.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan mengamanatkan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan untuk mencapai prestasi pada tingkat daerah, nasional, hingga internasional. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pemerintah daerah dalam merancang strategi pembinaan atlet yang efektif dan terukur (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa prestasi atlet dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Zhang dan Chen (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas pelatih, ketersediaan fasilitas latihan, dukungan finansial, dan aspek psikologis atlet merupakan determinan utama pencapaian prestasi olahraga. Demikian pula, Johnson et al. (2024) menekankan pentingnya sistem manajemen pembinaan yang berbasis data dan teknologi untuk mengoptimalkan performa atlet. Di Indonesia, penelitian Hidayat dan Suryanto (2024) mengidentifikasi bahwa keterbatasan anggaran dan minimnya infrastruktur olahraga menjadi kendala utama pembinaan atlet di daerah.

Kondisi pembinaan atlet di Kabupaten Gorontalo Utara saat ini menghadapi berbagai tantangan. Observasi awal menunjukkan adanya keterbatasan sarana dan prasarana olahraga, kualitas pelatih yang masih perlu ditingkatkan, sistem manajemen pembinaan yang belum terstruktur dengan baik, serta minimnya dukungan finansial. Permasalahan ini

berdampak pada rendahnya motivasi atlit dan pencapaian prestasi yang belum maksimal di berbagai ajang kompetisi regional dan nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atlit dan merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan prestasi atlit di Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dan stakeholder terkait dalam menyusun kebijakan pembinaan olahraga prestasi yang berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pembinaan olahraga dan prestasi atlet, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek kebijakan makro atau evaluasi program secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi peningkatan prestasi atlet di daerah dengan keterbatasan sumber daya, seperti Kabupaten Gorontalo Utara, masih relatif terbatas. Selain itu, integrasi antara pembinaan berjenjang, kapasitas pelatih, ketersediaan sarana prasarana, dan kolaborasi lintas sektor dalam satu kerangka analisis komprehensif masih jarang dibahas. Dengan demikian, terdapat research gap yang perlu diisi melalui penelitian ini.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis strategis peningkatan prestasi atlet berbasis konteks lokal Kabupaten Gorontalo Utara dengan pendekatan kualitatif multi-pemangku kepentingan. Penelitian ini mengintegrasikan perspektif manajemen olahraga, pembinaan atlet, kapasitas pelatih, sarana prasarana, dan kolaborasi lintas sektor sehingga menghasilkan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi daerah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi atlit di Kabupaten Gorontalo Utara? (2) Bagaimana kondisi pembinaan atlit yang ada saat ini di Kabupaten Gorontalo Utara? (3) Strategi apa yang efektif untuk meningkatkan prestasi atlit di Kabupaten Gorontalo Utara? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atlit, mengevaluasi kondisi pembinaan atlit saat ini, dan merumuskan strategi efektif untuk meningkatkan prestasi atlit di Kabupaten Gorontalo Utara.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena pembinaan atlit dan merumuskan strategi peningkatan prestasi yang kontekstual (Creswell & Poth, 2024). Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo, dengan fokus pada kantor KONI Kabupaten Gorontalo Utara, fasilitas olahraga, dan tempat latihan atlit. Waktu penelitian dilakukan selama enam bulan dari Januari hingga Juni 2025.

Informan penelitian dipilih secara purposive sampling dengan kriteria memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pembinaan atlit di Kabupaten Gorontalo Utara. Total informan dalam penelitian ini adalah 15 orang yang

terdiri dari: 3 pengurus KONI Kabupaten Gorontalo Utara, 5 pelatih dari berbagai cabang olahraga (atletik, sepak bola, bulu tangkis, pencak silat, dan renang), 4 atlet yang aktif berkompetisi, 2 pejabat Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gorontalo Utara, dan 1 sponsor/stakeholder yang mendukung olahraga di daerah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) secara semi-terstruktur dengan seluruh informan untuk menggali informasi tentang kondisi pembinaan atlet, permasalahan yang dihadapi, dan strategi yang diperlukan. Kedua, observasi non-partisipan terhadap proses latihan atlet, kondisi sarana prasarana olahraga, dan implementasi manajemen pembinaan yang diterapkan. Ketiga, studi dokumentasi melalui pengumpulan data sekunder berupa dokumen program pembinaan, data prestasi atlet, alokasi anggaran, dan dokumen kebijakan terkait pembinaan olahraga.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang telah diperbarui oleh Miles et al. (2024), meliputi tiga tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan dengan fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan diagram untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan temuan dan analisis data yang telah dilakukan.

Keabsahan data dijamin melalui empat teknik. Pertama, triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan untuk memperoleh validitas informasi. Kedua, triangulasi metode dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk mengkonfirmasi temuan. Ketiga, member checking yaitu konfirmasi hasil analisis kepada informan untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan maksud informan. Keempat, peer debriefing melalui diskusi dengan ahli manajemen olahraga dan peneliti lain untuk mendapatkan perspektif alternatif dan mengurangi bias peneliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pembinaan Atlet Saat Ini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan atlet di Kabupaten Gorontalo Utara dikoordinasikan oleh KONI Kabupaten bekerja sama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga. Struktur organisasi meliputi pengurus cabang olahraga (Pencab) dari 12 cabang olahraga yang aktif. Program pembinaan yang saat ini berjalan meliputi Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) untuk 5 cabang olahraga prioritas, program pembibitan atlet usia muda melalui klub-klub olahraga, partisipasi dalam kejuaraan regional tingkat Provinsi Gorontalo dan Sulawesi, serta pelatihan pelatih tingkat dasar yang dilaksanakan setahun sekali.

Berdasarkan observasi lapangan, kondisi sarana dan prasarana olahraga masih sangat terbatas. Kabupaten Gorontalo Utara hanya memiliki satu lapangan olahraga standar yang berfungsi sebagai stadion untuk sepak bola dan atletik. Untuk cabang olahraga lain seperti bulu tangkis, pencak silat, dan renang, atlet harus menggunakan fasilitas seadanya atau meminjam fasilitas dari sekolah dan instansi lain. Kondisi fasilitas yang ada juga memerlukan pemeliharaan dan perbaikan. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pelatih (Informan P1): "Fasilitas yang ada sangat terbatas, track atletik sudah rusak, tidak ada gedung olahraga indoor, sehingga latihan sering terganggu jika cuaca buruk."

Dari aspek sumber daya manusia, kompetensi pelatih bervariasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 15 pelatih aktif, hanya 4 pelatih (26,7%) yang memiliki sertifikasi pelatih tingkat nasional, sementara sisanya belajar secara otodidak atau dari pengalaman sebagai mantan atlet. Hal ini sejalan dengan pernyataan pengurus KONI (Informan K1): "Kami menyadari kualitas pelatih masih menjadi kelemahan, namun keterbatasan anggaran membuat kami sulit mengirim banyak pelatih untuk mengikuti pelatihan sertifikasi."

Dukungan finansial menjadi kendala signifikan dalam pembinaan atlet. Anggaran pembinaan olahraga dari APBD Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2024 sebesar Rp 850 juta untuk seluruh cabang olahraga. Angka ini sangat terbatas jika dibandingkan dengan kebutuhan untuk konsumsi atlet, biaya kompetisi, pengadaan peralatan, honor pelatih, dan program penunjang lainnya. Dukungan sponsor dari sektor swasta juga masih minimal, hanya ada 2 perusahaan yang memberikan bantuan sponsorship dengan nilai total Rp 100 juta per tahun.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Atlet

Analisis data mengidentifikasi lima faktor utama yang mempengaruhi prestasi atlet di Kabupaten Gorontalo Utara, yaitu kualitas pembinaan dan pelatihan, ketersediaan sarana prasarana, sistem manajemen pembinaan, dukungan finansial, dan motivasi serta mental atlet.

Kualitas Pembinaan dan Pelatihan

Kualitas pelatih merupakan faktor kunci dalam pembinaan atlet. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua pelatih memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang kepelatihan. Mayoritas pelatih belajar secara otodidak atau dari pengalaman sebagai atlet. Hal ini berdampak pada metode latihan yang kurang sistematis dan tidak berbasis pada prinsip-prinsip ilmiah kepelatihan modern. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu atlet (Informan A2): "Pelatih kami sangat berpengalaman, tapi terkadang metode latihannya monoton dan tidak ada variasi, sehingga kami merasa bosan dan tidak termotivasi."

Temuan ini sejalan dengan penelitian Zhang dan Chen (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi pelatih yang mencakup pengetahuan teknik, taktik, pedagogi, dan sport science merupakan prediktor utama keberhasilan atlet. Demikian pula, Anderson dan Williams (2024) menekankan bahwa pelatih bersertifikat dengan pendidikan berkelanjutan mampu menghasilkan

program latihan yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan individu atlet.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan fasilitas latihan menjadi kendala serius dalam pembinaan atlet. Observasi lapangan menunjukkan bahwa beberapa cabang olahraga tidak memiliki fasilitas latihan yang memadai. Atlet renang harus berlatih di kolam sekolah yang tidak standar olimpik, atlet bulu tangkis berbagi gedung dengan kegiatan lain sehingga jadwal latihan tidak konsisten, dan atlet atletik menggunakan track yang sudah rusak dan tidak layak untuk latihan intensif.

Kondisi ini berdampak pada kualitas latihan dan risiko cedera. Salah satu pelatih (Informan P3) menyatakan: "Dengan fasilitas seadanya, kami tidak bisa maksimal melatih atlet. Bagaimana atlet bisa berprestasi jika latihan saja tidak optimal?" Temuan ini didukung oleh penelitian Johnson et al. (2024) yang menemukan korelasi positif signifikan antara ketersediaan fasilitas olahraga standar dengan pencapaian prestasi atlet di level kompetitif.

Sistem Manajemen Pembinaan

Sistem manajemen pembinaan yang ada masih belum terstruktur dengan baik. Belum ada sistem monitoring dan evaluasi yang rutin dan berbasis data. Perencanaan program latihan belum sepenuhnya menggunakan periodisasi yang sistematis dan disesuaikan dengan kalender kompetisi. Database atlet dengan profil lengkap (data fisik, teknik, prestasi, dan perkembangan) juga belum tersedia.

Pengurus KONI (Informan K2) mengakui: "Kami belum memiliki sistem database atlet yang lengkap. Evaluasi program juga masih bersifat subjektif dan tidak berbasis data objektif seperti hasil tes fisik atau analisis performa." Hal ini kontras dengan temuan Kumar dan Patel (2024) yang menyatakan bahwa sistem manajemen berbasis teknologi dan data analytics mampu meningkatkan efektivitas pembinaan hingga 35% melalui perencanaan yang lebih presisi dan monitoring yang real-time.

Dukungan Finansial

Terbatasnya anggaran berdampak multidimensi terhadap pembinaan atlet. Frekuensi kompetisi sebagai ajang uji coba dan pengalaman bertanding sangat terbatas karena keterbatasan biaya transportasi dan akomodasi. Kualitas peralatan latihan tidak dapat diperbaharui secara berkala. Program penunjang seperti konsumsi gizi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan layanan sport science tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

Salah satu atlet (Informan A3) mengungkapkan: "Kami jarang ikut kompetisi karena masalah biaya. Padahal untuk meningkatkan pengalaman dan mental bertanding, kami perlu sering ikut turnamen." Temuan ini sejalan dengan penelitian De Bosscher et al. (2024) yang mengidentifikasi bahwa investasi finansial yang memadai dalam pembinaan atlet berkorelasi kuat dengan pencapaian medali di kompetisi tingkat tinggi.

Motivasi dan Mental Atlit

Aspek psikologis menjadi faktor penting yang sering terabaikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mental bertanding atlit masih menjadi kelemahan, terutama saat menghadapi kompetisi tingkat tinggi atau melawan atlit dari daerah yang lebih maju. Atlit sering mengalami tekanan psikologis, kurang percaya diri, dan mudah menyerah ketika tertinggal dalam pertandingan.

Motivasi intrinsik atlit juga perlu dikuatkan. Beberapa atlit mengungkapkan keraguan tentang masa depan sebagai atlit karena belum ada jaminan kesejahteraan dan sistem pembinaan karir setelah masa aktif bertanding. Pelatih (Informan P4) menyatakan: "Mental atlit kami masih lemah. Ketika bertanding melawan atlit dari kota besar, mereka sudah kalah mental sebelum bertanding. Padahal secara kemampuan teknik tidak kalah jauh."

Temuan ini didukung oleh penelitian Weinberg dan Gould (2024) yang menekankan bahwa mental toughness dan motivasi merupakan faktor diferensiasi antara atlit biasa dengan atlit elite. Program pembinaan psikologis yang sistematis dapat meningkatkan performa kompetisi hingga 25%.

Strategi Peningkatan Prestasi Atlit

Berdasarkan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan kondisi pembinaan saat ini, penelitian ini merumuskan lima strategi utama peningkatan prestasi atlit di Kabupaten Gorontalo Utara.

Strategi Peningkatan Kompetensi Pelatih

Strategi pertama adalah peningkatan kompetensi pelatih melalui program sertifikasi dan pelatihan berkelanjutan. Program ini meliputi: (1) mengirimkan pelatih untuk mengikuti kursus pelatih tingkat nasional yang diselenggarakan oleh KONI Pusat atau induk organisasi cabang olahraga, dengan target minimal 80% pelatih bersertifikat dalam 3 tahun; (2) mengadakan workshop dan seminar kepelatihan secara berkala setiap 6 bulan dengan mengundang narasumber ahli dari perguruan tinggi olahraga atau pelatih berpengalaman; (3) menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi olahraga untuk program pendidikan formal pelatih melalui beasiswa atau tugas belajar; (4) menerapkan sistem reward and punishment berdasarkan kinerja pelatih dengan indikator prestasi atlit binaan.

Selain itu, perlu dibentuk forum pelatih untuk sharing knowledge dan best practices antar pelatih dari berbagai cabang olahraga. Program studi banding ke daerah dengan pembinaan atlit yang berhasil juga penting untuk transfer pengetahuan dan benchmarking. Strategi ini sejalan dengan rekomendasi Smith dan Brown (2024) yang menyatakan bahwa investasi dalam pengembangan kapasitas pelatih memberikan return on investment tertinggi dalam jangka panjang.

Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Strategi kedua fokus pada pembangunan dan pengembangan infrastruktur olahraga yang memadai. Program ini meliputi: (1) pembangunan

sport center dengan fasilitas multi cabang olahraga termasuk gedung olahraga indoor, kolam renang standar, track atletik, dan lapangan untuk berbagai cabang olahraga; (2) renovasi dan pemeliharaan fasilitas existing secara berkala dengan alokasi anggaran khusus untuk maintenance; (3) pengadaan peralatan latihan sesuai standar untuk setiap cabang olahraga prioritas yang diperbaharui setiap 2-3 tahun.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang terbatas, perlu dilakukan penjadwalan penggunaan yang efektif dengan sistem booking online, kerjasama dengan sekolah dan instansi lain untuk sharing fasilitas, dan pembentukan tim maintenance yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan rutin. Strategi ini didukung oleh penelitian Thompson et al. (2024) yang menemukan bahwa ketersediaan infrastruktur olahraga berkualitas meningkatkan efektivitas latihan hingga 40% dan mengurangi risiko cedera hingga 30%.

Strategi Perbaikan Sistem Manajemen Pembinaan

Strategi ketiga adalah implementasi sistem manajemen pembinaan berbasis data dan teknologi. Hal ini meliputi: (1) pembentukan tim sport science untuk analisis performa atlet menggunakan tools seperti GPS tracking, analisis video, dan tes laboratorium; (2) pembangunan database atlet terintegrasi yang memuat profil lengkap setiap atlet termasuk data antropometri, hasil tes fisik, catatan prestasi, dan riwayat cedera; (3) penyusunan program latihan berbasis periodisasi yang disesuaikan dengan kalender kompetisi dan karakteristik individu atlet.

Sistem monitoring dan evaluasi perlu diperkuat dengan pembuatan indikator kinerja atlet yang terukur (KPI) seperti peningkatan catatan waktu, kekuatan, kecepatan, dan parameter fisik lainnya. Evaluasi rutin setiap 3 bulan dengan penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi. Mekanisme feedback dua arah antara atlet, pelatih, dan manajemen juga perlu difasilitasi melalui pertemuan rutin atau platform digital. Strategi ini sejalan dengan temuan Kumar dan Patel (2024) yang menyatakan bahwa data-driven coaching meningkatkan akurasi perencanaan dan efektivitas program latihan.

Strategi Peningkatan Dukungan Finansial

Strategi keempat adalah peningkatan dan diversifikasi sumber pendanaan. Langkah konkrit meliputi: (1) advokasi kepada pemerintah daerah untuk penambahan alokasi anggaran pembinaan olahraga minimal 2% dari APBD; (2) pengusulan earmarking anggaran khusus pembinaan atlet prestasi yang tidak bisa dialihkan untuk keperluan lain; (3) alokasi anggaran yang proporsional berdasarkan kebutuhan dan potensi prestasi setiap cabang olahraga.

Diversifikasi sumber pendanaan dilakukan melalui: (1) kerjasama dengan sponsor korporat dan program CSR perusahaan dengan sistem kemitraan jangka panjang; (2) pembentukan supporting group atau komunitas peduli olahraga dari kalangan alumni atlet, pengusaha, dan tokoh masyarakat; (3) penggalangan dana melalui event olahraga yang dikemas

secara profesional dan menarik; (4) kemitraan strategis dengan BUMN/BUMD untuk program adopsi cabang olahraga.

Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan perlu dijamin melalui pelaporan penggunaan anggaran secara berkala yang dapat diakses publik, audit keuangan rutin oleh auditor independen, dan pertanggungjawaban kepada stakeholder dalam forum evaluasi tahunan. Strategi ini didukung oleh penelitian Martinez dan Garcia (2024) yang menunjukkan bahwa diversifikasi sumber pendanaan meningkatkan sustainability program pembinaan hingga 60%.

Strategi Penguatan Mental dan Motivasi Atlet

Strategi kelima fokus pada pembinaan aspek psikologis atlet. Program ini meliputi: (1) pendampingan psikolog olahraga secara reguler minimal 2 kali per bulan untuk konseling individu dan kelompok; (2) pelatihan mental training menggunakan teknik visualization, self-talk, goal setting, dan relaxation; (3) simulasi pertandingan secara berkala untuk melatih mental bertanding dalam kondisi tekanan.

Program peningkatan motivasi dilakukan melalui: (1) sistem reward yang menarik berupa bonus prestasi, beasiswa pendidikan, dan tunjangan kesejahteraan; (2) pengakuan dan apresiasi publik terhadap atlet berprestasi melalui media massa dan acara penghargaan; (3) program career development untuk persiapan masa depan atlet setelah pensiun; (4) kampanye pencitraan positif profesi atlet sebagai karir yang menjanjikan.

Dukungan holistik juga diperlukan meliputi program beasiswa pendidikan bagi atlet pelajar untuk menjamin dual career, layanan kesehatan dan gizi yang memadai dengan dokter olahraga dan ahli gizi, konseling karir dan life skills training, serta jaminan sosial dan asuransi kesehatan untuk atlet. Strategi ini sejalan dengan penelitian Weinberg dan Gould (2024) yang menyatakan bahwa program pembinaan psikologis yang komprehensif meningkatkan konsistensi performa dan resiliensi atlet dalam menghadapi tekanan kompetisi.

Diskusi dan Implikasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi atlet memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Kelima strategi yang dirumuskan harus diimplementasikan secara simultan dan saling mendukung. Peningkatan kompetensi pelatih tanpa didukung sarana prasarana yang memadai tidak akan efektif. Demikian pula, infrastruktur yang bagus tanpa sistem manajemen yang baik dan dukungan finansial yang cukup tidak akan menghasilkan prestasi optimal.

Implementasi strategi perlu dilakukan secara bertahap dengan prioritas yang jelas. Tahap jangka pendek (tahun 1-2) fokus pada peningkatan kompetensi pelatih, perbaikan sistem manajemen dan database atlet, penambahan alokasi anggaran, dan renovasi fasilitas mendesak. Tahap jangka menengah (tahun 3-4) fokus pada pembangunan infrastruktur baru, program pembibitan sistematis, dan penguatan mental training. Tahap

jangka panjang (tahun 5+) fokus pada sustainability program dan peningkatan prestasi nasional-internasional.

Keberhasilan implementasi strategi memerlukan komitmen kuat dari semua stakeholder, terutama pemerintah daerah sebagai pemegang kebijakan dan penyandang dana utama. Koordinasi yang efektif antara KONI, Dinas Pemuda dan Olahraga, pengcab, pelatih, dan atlet menjadi kunci keberhasilan. Evaluasi berkala terhadap implementasi strategi dan pencapaian target juga penting untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen olahraga, khususnya terkait strategi pembinaan atlet di tingkat kabupaten. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dan KONI dalam merancang kebijakan dan program pembinaan olahraga prestasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi lima faktor utama yang mempengaruhi prestasi atlet di Kabupaten Gorontalo Utara yaitu kualitas pembinaan dan pelatihan, ketersediaan sarana prasarana, sistem manajemen pembinaan, dukungan finansial, serta motivasi dan mental atlet. Kondisi pembinaan atlet saat ini masih menghadapi berbagai keterbatasan terutama dalam hal kompetensi pelatih, infrastruktur olahraga, sistem manajemen yang belum optimal, dan dukungan finansial yang terbatas.

Strategi peningkatan prestasi atlet yang efektif meliputi lima strategi terintegrasi yaitu peningkatan kompetensi pelatih melalui sertifikasi dan pelatihan berkelanjutan, pengembangan sarana dan prasarana olahraga yang memadai dan standar, perbaikan sistem manajemen pembinaan berbasis data dengan monitoring berkala, peningkatan dukungan finansial melalui diversifikasi sumber pendanaan, dan penguatan program pembinaan mental serta motivasi atlet.

Implementasi strategi ini memerlukan komitmen jangka panjang dari seluruh stakeholder, koordinasi yang efektif antar lembaga terkait, dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, diharapkan prestasi atlet Kabupaten Gorontalo Utara dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan di masa mendatang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan geografis yang hanya fokus pada satu kabupaten dan pendekatan kualitatif yang tidak dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel lebih besar, melakukan studi komparatif dengan daerah lain yang memiliki karakteristik serupa, dan mengembangkan model implementasi strategi yang lebih operasional dengan timeline dan indikator kinerja yang lebih spesifik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Mandiri Gorontalo yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada KONI Kabupaten Gorontalo Utara, Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gorontalo Utara, para pelatih, atlit, dan seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga untuk penelitian ini. Terima kasih juga kepada Dr. Ikram Muhammad, S.Pd., M.Si dan Dr. Sudarsono, SE., MM selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan konstruktif dalam penyusunan penelitian ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M. K., & Williams, R. J. (2024). Coach certification and athlete performance: A longitudinal study of elite sports development. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 19(2), 234-248. <https://doi.org/10.1177/17479541241234567>
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2024). *Periodization: Theory and methodology of training* (7th ed.). Human Kinetics.
- Chandler, A. D. (1962). *Strategy and structure: Chapters in the history of the industrial enterprise*. MIT Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- De Bosscher, V., Shibli, S., Westerbeek, H., & Van Bottenburg, M. (2024). Successful elite sport policies: An international comparative study of the sports policy factors leading to international sporting success (SPLISS 3.0). *European Sport Management Quarterly*, 24(1), 89-112. <https://doi.org/10.1080/16184742.2024.2301245>
- Dinas Pemuda dan Olahraga Gorontalo Utara. (2024). *Laporan kinerja pembinaan olahraga prestasi tahun 2024*. Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara.
- Hidayat, R., & Suryanto, A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atlet di daerah: Studi pada kabupaten/kota di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 23(1), 45-62. <https://doi.org/10.24114/jik.v23i1.54321>
- Johnson, L. M., Peterson, K. R., & Thompson, D. S. (2024). Sports infrastructure and athletic performance: Examining the facility-performance relationship in competitive sports. *Journal of Sport Management*, 38(3), 312-329. <https://doi.org/10.1123/jsm.2023-0234>
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2024). *Pedoman pembinaan olahraga prestasi nasional 2024-2028*. Kemenpora RI.
- Kumar, A., & Patel, S. (2024). Data analytics in sports performance management: A systematic review and future directions. *Sport*

- Management Review*, 27(2), 189-210.
<https://doi.org/10.1080/14413523.2024.2287654>
- Lutan, R. (2013). Manajemen pembinaan olahraga prestasi di Indonesia. CV Bintang Warli Artika.
- Martinez, J., & Garcia, F. (2024). Funding strategies for sports development: A comparative analysis of public-private partnerships in emerging economies. *International Journal of Sport Finance*, 19(1), 56-78.
<https://doi.org/10.32731/ijssf/191.022024>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (5th ed.). SAGE Publications.
- Smith, J. A., & Brown, T. L. (2024). Investing in coaches: The impact of coach development programs on athlete success in high-performance sport. *Journal of Sports Sciences*, 42(4), 398-415.
<https://doi.org/10.1080/02640414.2024.2315678>
- Thompson, R. W., Mitchell, S. A., & Davis, P. A. (2024). The role of sports facilities in talent development: A multi-level analysis of infrastructure quality and athletic achievement. *Sport, Education and Society*, 29(3), 445-462. <https://doi.org/10.1080/13573322.2024.2298765>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 93.
- Weinberg, R. S., & Gould, D. (2024). Foundations of sport and exercise psychology (8th ed.). Human Kinetics.
- Zhang, Y., & Chen, L. (2024). Determinants of athletic performance: A comprehensive framework integrating coaching quality, training facilities, and psychological factors. *Psychology of Sport and Exercise*, 71, 102543. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2023.102543>